

## Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris bagi Para Calon Imam Projo di Wisma Puruhita Klender, Keuskupan Agung Jakarta

Elisabeth Vita Mutiarawati\*, Yosef Dema

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

\* E-mail korespondensi : [elisabeth.vita@kwikkiangie.ac.id](mailto:elisabeth.vita@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRACT

*Efforts to Improve English Skills for Priest Candidates in Jakarta were undertaken to enhance English proficiency and communication skills of Diocesan Priest Candidates. Conducted from September to December 2021 at Wisma Puruhita Klender, East Jakarta, the program employs interactive language learning methodologies led by qualified language instructors from Kwik Kian Gie School of Business Jakarta. The curriculum integrates practical application through real-life scenarios, case studies, and field visits to pastoral settings. Evaluation mechanisms encompass periodic tests, quizzes, and feedback sessions to ensure a comprehensive assessment of language acquisition and practical communicative abilities. Anticipated outcomes include improved English proficiency, enhanced communication skills, increased cultural competence, and a positive impact on pastoral work. Recognizing challenges such as diverse language backgrounds and time constraints, the program proposes tailored language support and flexible scheduling options. The conclusion envisions a cohort of priest candidates equipped with the linguistic and communicative tools necessary for impactful pastoral engagement within their diverse congregations. This initiative aspires to contribute to the growth and connectivity within religious communities in Jakarta, fostering inclusive communication and deepening the bonds between diocesan priest candidates and peoples they serve.*

### Keywords:

*training, english language, priest candidates*

### Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

## A. PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa Inggris para calon imam telah berkembang menjadi aset yang sangat berharga dalam dunia masyarakat keagamaan kontemporer yang dinamis dan saling berhubungan. Globalisasi wacana keagamaan dan meningkatnya keterhubungan antar umat menyoroti pentingnya komunikasi yang efisien dalam bahasa yang diakui secara global. Bahasa Inggris, sebagai *lingua franca*, sangat penting dalam menjalin hubungan yang bermakna dan meruntuhkan hambatan linguistik di antara komunitas spiritual di seluruh dunia. Kemampuan para pemimpin agama untuk menjelaskan pesan-pesan spiritual mereka dalam bahasa Inggris tidak hanya memungkinkan terjadinya diskusi lintas budaya, namun juga membuka pintu bagi kolaborasi, saling pengertian, dan berbagi pandangan mengenai topik-

topik iman dan spiritualitas (Patel et al., 2011).

Kewajiban ini terutama terlihat jelas dalam konteks para calon imam di Jakarta, karena lanskap keagamaan setempat mencerminkan karakter multinasional kota tersebut. Umat yang beragam dan terdiri dari orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa, etnis, dan budaya memerlukan media komunikasi yang sama. Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan tersebut, memungkinkan para imam untuk berinteraksi dengan umat paroki dari semua lapisan masyarakat, membangun tempat yang inklusif untuk beribadah dan bimbingan rohani. Selain itu, seiring dengan berkembangnya Jakarta sebagai pusat interaksi global, peran para calon imam berkembang melampaui batas-batas lokal, sehingga memerlukan kemahiran berbahasa Inggris agar dapat berkontribusi secara efektif dalam diskusi teologi internasional, dialog antaragama, dan inisiatif kolaboratif yang melintasi batas-batas tradisional (Nwosu, 2020).

Pentingnya kemahiran bahasa Inggris bagi para imam jauh melampaui batas-batas kongregasi lokal, dan berfungsi sebagai jembatan penting yang memungkinkan adanya keterlibatan dengan audiens yang besar dan beragam. Di zaman ketika komunitas agama semakin terhubung di seluruh dunia, kompetensi bahasa Inggris memungkinkan para pendeta untuk melampaui batas-batas bahasa dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Kemahiran multibahasa ini memungkinkan para imam untuk mengkomunikasikan kekayaan ajaran spiritual mereka kepada khalayak yang lebih luas, membangun rasa persatuan dan pemahaman bersama di antara umat beriman terlepas dari bahasa aslinya.

Selain itu, pentingnya kemahiran berbahasa Inggris bagi para imam disorot dalam wacana teologi di seluruh dunia. Ketika diskusi dan perdebatan teologis melintasi batas negara, bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa umum yang memungkinkan para imam untuk berpartisipasi aktif dalam pertukaran sedunia ini. Kemampuan untuk mengartikulasikan ajaran agama, berinteraksi dengan perspektif teologis lain, dan berkontribusi dalam percakapan yang lebih luas akan meningkatkan struktur intelektual kelompok agama. Hal ini tidak hanya memperluas pemahaman para calon imam terhadap agama mereka sendiri, namun juga menumbuhkan perspektif global yang meningkatkan pendekatan pastoral mereka, mendorong inklusivitas dan saling menghormati di antara kelompok multikultural (Ross et al., 2020).

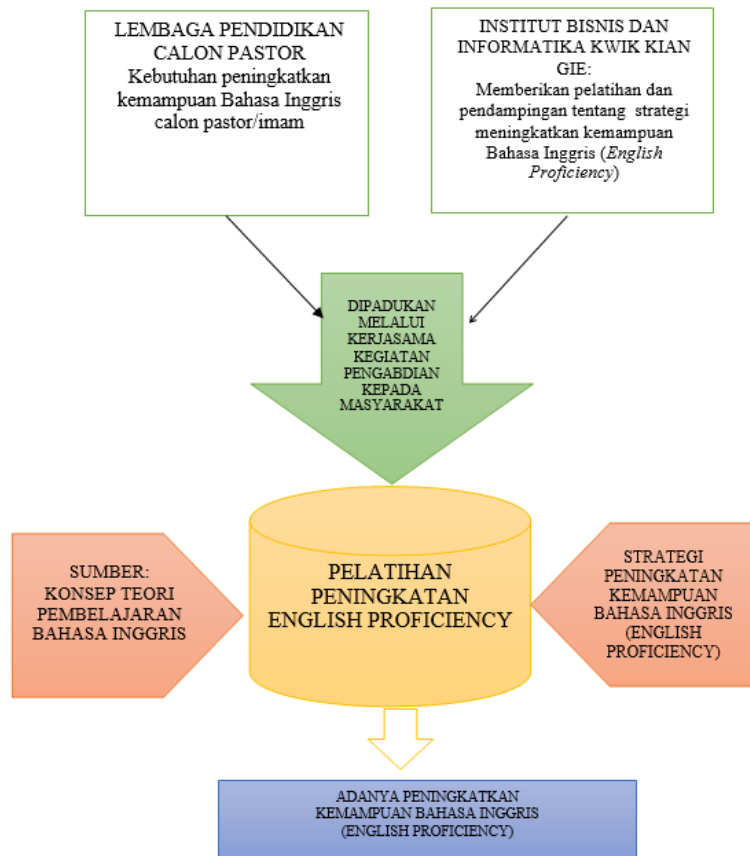
Di Jakarta, calon imam menghadapi kendala berat karena kendala bahasa yang membatasi kemampuan mereka untuk berhubungan secara efektif dengan umat dari berbagai latar belakang bahasa. Lingkungan Jakarta yang heterogen, ditandai dengan banyaknya bahasa dan dialek, menciptakan suasana yang menantang bagi calon imam. Ketidakkampuan para calon imam untuk berkomunikasi secara jelas dan bermakna dengan anggota umatnya terhambat oleh kurangnya kompetensi bahasa Inggris yang memadai. Hal ini terutama berlaku

pada saat ibadah keagamaan, karena penyampaian ajaran spiritual yang efisien memerlukan pemahaman dan ekspresi canggih yang melampaui batas-batas linguistik.

Kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai tidak hanya menghambat penyampaian pendidikan agama tetapi juga mungkin menjadi hambatan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan saling menguntungkan antara calon imam dan umatnya. Kompleksitas konsep teologis dan wawasan spiritual mungkin hilang dalam penerjemahan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang mungkin menghambat pertumbuhan komunitas spiritual yang sehat. Selain itu, kemampuan bahasa yang tidak memadai dapat membatasi luasnya pengaruh pastoral, karena calon imam mungkin mengalami kesulitan untuk terlibat dalam pembicaraan yang berbeda-beda, menyampaikan berbagai permasalahan dalam jemaatnya, dan berpartisipasi aktif dalam perdebatan antaragama yang lebih besar. Mengenali dan mengatasi hambatan terkait bahasa ini sangat penting untuk memastikan calon imam di Jakarta dapat melaksanakan tugas pastoral mereka secara efektif dan inklusif (Cornelio, 2012).

Dalam konteks ini, "Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Bagi Calon Imam di Jakarta" muncul sebagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengatasi tantangan terkait bahasa yang dihadapi calon imam. Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk menjembatani kesenjangan bahasa dengan mengajarkan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan calon imam. Hal ini mencakup upaya terkonsentrasi untuk meningkatkan tata bahasa, memperluas kosa kata, dan mendorong kefasihan berbahasa, sehingga para imam dapat menyampaikan pesan rohani mereka secara efektif.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi komprehensif selain kemampuan linguistik. Calon imam akan belajar mengungkapkan keyakinan agama secara logis, terlibat dalam dialog yang bermakna, dan membina hubungan dengan umat dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya (Benneth, 2017).



**Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah**

## B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pelatihan ini melibatkan kolaborasi antara Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie sebagai penyedia tenaga pengajar Bahasa Inggris dan Tahun Orientasi Rohani Keuskupan Jakarta dalam hal ini Direktur dan Staf Tahun Orientasi Rohani yang berdedikasi pada pendidikan bahasa atau pemahaman budaya.

"Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Bagi Calon Imam di Jakarta" Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris diadakan selama bulan September s/d Desember 2021 pada Selasa pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pelatihan ini diikuti oleh 13 orang calon imam projo yang sedang menjalani masa tahun orientasi Rohani. Sesi program akan diadakan sekali seminggu untuk mengakomodasi beragam jadwal calon imam yang terlibat dalam tugas pastoral. Sesi akan diadakan di Wisma Puruhita Jalan K.H.Maisin No 84 Klender Kodya Jakarta Timur, yang akan memberikan pengaturan ideal untuk pengajaran bahasa mendalam dan penerapan praktis. Keputusan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para calon imam projo saat ini sedang menjalani masa tahun orientasi rohoni selama satu tahun di tempat ini.

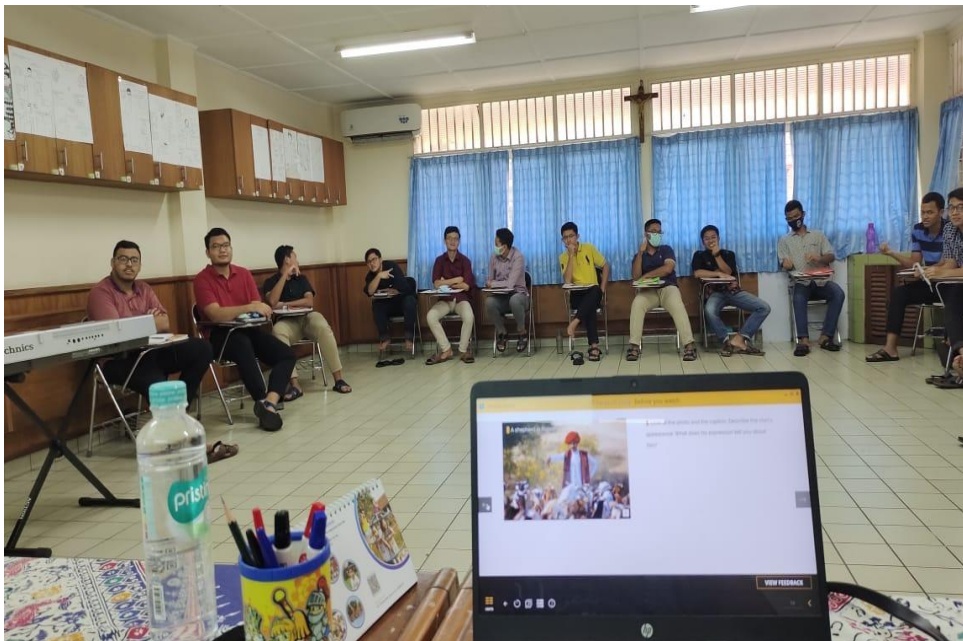
Program ini berlangsung dalam rangkaian tahapan yang terencana dengan baik, dimulai dengan fase Persiapan dan Orientasi yang ketat yang membiasakan calon imam dengan tujuan dan metodologi program. Ini diikuti dengan Penilaian Dasar untuk menentukan kemahiran bahasa awal. Inti terdiri dari sesi pembelajaran bahasa interaktif yang menggabungkan modul bahasa dan kegiatan komunikasi praktis. Para calon imam dapat menggunakan kemampuan bahasa mereka dalam suasana pastoral melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Dukungan pengajar dan fasilitator yang berkelanjutan memastikan arah dan kemajuan yang berkelanjutan. Tahap Penilaian dan Umpan Balik menilai kemajuan pembelajaran. Program ini ditutup dengan sesi yang berfokus pada hasil yang diantisipasi, merangkum pencapaian dan mengeksplorasi penerapan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pastoral yang sedang berlangsung.

Instrumen evaluasi program ini menggunakan pendekatan beragam untuk mengukur kompetensi bahasa dan kemampuan komunikatif. Ujian dan kuis berkala digunakan untuk menguji pemahaman kandidat tentang tata bahasa, kosa kata, dan kemahiran bahasa secara keseluruhan. Selama pembelajaran, evaluasi kinerja memberikan wawasan kualitatif mengenai penerapan keterampilan bahasa dalam konteks simulasi pastoral. Sesi umpan balik yang teratur dan individual merupakan alat penting untuk kemajuan berkelanjutan. Modul bahasa yang mencakup tata bahasa, kosa kata, pengucapan, dan gambar serta video dari *National Geographic* adalah beberapa materi yang digunakan. Latihan bermain peran dan studi kasus dalam kehidupan nyata (*national geographic*), misalnya, meningkatkan penerapan praktis, memberikan pengalaman pembelajaran bahasa yang dinamis dan menarik bagi calon imam. Kombinasi luas dari alat dan materi penilaian ini memastikan penilaian menyeluruh terhadap perkembangan linguistik dan kemampuan komunikasi pastoral para kandidat.

Program ini menawarkan strategi implementasi yang komprehensif dan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan kemampuan komunikasi para calon imam di Jakarta. Kandidat diperkenalkan dengan tujuan dan teknik program yang dimulai dengan sesi Persiapan dan Orientasi penuh. Penilaian Dasar menilai keterampilan bahasa dasar mereka. Program ini dibangun berdasarkan Sesi Pembelajaran Bahasa Interaktif, yang menggabungkan modul bahasa, latihan komunikasi praktis. Perbaikan berkelanjutan dibantu oleh dukungan berkelanjutan dari pengajar mekanisme umpan balik, dan pelatihan kepekaan budaya. Program ini diakhiri dengan ujian, pembicaraan tentang tujuan yang diharapkan, dan sesi refleksi untuk memastikan bahwa calon imam lulus dengan kemahiran bahasa yang lebih baik, kompetensi budaya, dan kapasitas komunikatif untuk interaksi pastoral yang efektif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program ini sangat transformatif, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemahiran bahasa Inggris dan keterampilan komunikatif para calon imam. Pengajar dan fasilitator, yang terdiri dari dosen bahasa, telah memainkan peran penting dalam membimbing para kandidat melalui dukungan bahasa yang disesuaikan dan bantuan tatap muka. Metode penilaian, termasuk tes berkala, kuis, dan evaluasi kinerja selama sesi praktik, telah menunjukkan kemajuan besar dalam penguasaan bahasa. Mekanisme umpan balik telah memfasilitasi perbaikan berkelanjutan, mengatasi permasalahan individu dan menyempurnakan struktur program secara keseluruhan. Hasil yang diharapkan, meliputi peningkatan kecakapan bahasa Inggris, peningkatan keterampilan komunikasi, peningkatan kompetensi budaya, dan dampak positif terhadap pekerjaan pastoral, merupakan penanda nyata keberhasilan program ini. Ketika para calon imam menavigasi lanskap bahasa dan budaya yang beragam, pendekatan holistik dari program ini tidak hanya memenuhi namun juga melampaui harapan, membekali mereka dengan perangkat yang diperlukan untuk keterlibatan pastoral yang berdampak dan sensitif secara budaya.



**Gambar 2 Pelatihan Bahasa Inggris bagi Calon Pastor Keuskupan Agung Jakarta di Wisma Puruhita Klender Jakarta Timur**

Hasil evaluasi program membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuannya. Tes berkala, kuis, dan evaluasi kinerja secara konsisten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemahiran bahasa Inggris para calon imam. Sesi umpan balik memberikan wawasan berharga

mengenai kemajuan individu dan memungkinkan adanya dukungan yang disesuaikan. Pendekatan pembelajaran bahasa interaktif, ditambah dengan penerapan praktis dalam suasana pastoral, berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi. Pelatihan kepekaan budaya menghasilkan peningkatan pemahaman terhadap jemaat yang beragam. Keberhasilan program ini semakin ditegaskan oleh dampak positifnya terhadap pekerjaan pastoral, karena para calon imam kini menavigasi kompleksitas bahasa dan budaya dengan lebih mudah. Proses evaluasi yang komprehensif menegaskan peran program ini dalam membekali para kandidat dengan alat linguistik dan komunikatif yang diperlukan untuk keterlibatan yang berdampak dalam jemaat mereka yang beragam di Jakarta.

Meskipun program ini berhasil secara keseluruhan, terdapat kendala-kendala tertentu yang ditemui selama pelaksanaannya. Latar belakang bahasa peserta yang beragam menimbulkan tantangan, sehingga memerlukan dukungan bahasa yang disesuaikan untuk mengatasi berbagai tingkat kemahiran secara efektif. Keterbatasan waktu, yang melekat pada jadwal sibuk calon imam yang menjalankan tugas pastoral, juga menjadi kendala lain yang berdampak pada kedalaman dan intensitas pembelajaran bahasa. Menyeimbangkan pemerolehan bahasa dengan komitmen yang ada memerlukan navigasi yang cermat. Namun, langkah-langkah proaktif, termasuk pilihan penjadwalan yang fleksibel dan bimbingan bahasa yang dipersonalisasi, diterapkan untuk mengurangi kendala-kendala ini. Mengakui dan mengatasi tantangan-tantangan ini menggarisbawahi komitmen program terhadap inklusivitas dan kemampuan beradaptasi, memastikan bahwa calon imam menerima pelatihan bahasa yang efektif meskipun terdapat kompleksitas yang disebabkan oleh latar belakang linguistik mereka yang beragam dan jadwal yang padat..

#### **D. KESIMPULAN**

Singkatnya, "Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris bagi Calon Imam di Jakarta" dirancang sebagai inisiatif komprehensif untuk mengatasi tantangan linguistik yang dihadapi calon imam dalam konteks multikultural dan multibahasa. Program ini menekankan pengembangan kemahiran bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi, mengakui peran penting kompetensi ini dalam pekerjaan pastoral yang efektif. Melalui kurikulum yang dirancang dengan cermat, metodologi pembelajaran bahasa interaktif, dan tim pengajar yang berkualifikasi, program ini bertujuan untuk membekali calon imam dengan alat linguistik dan komunikatif yang diperlukan untuk keterlibatan yang berdampak dalam jemaat mereka yang beragam. Integrasi penerapan praktis, mekanisme umpan balik, dan strategi perbaikan berkelanjutan semakin menggarisbawahi komitmen program untuk memberikan manfaat nyata dan bertahan lama.

Ke depannya, hasil positif yang diharapkan bagi para calon imam di Jakarta memiliki banyak aspek. Program ini membayangkan sekelompok calon imam yang tidak hanya menunjukkan peningkatan kemahiran bahasa Inggris namun juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi yang didasarkan pada kompetensi budaya. Transformasi yang diharapkan ini tidak hanya mencakup penguasaan bahasa, namun juga memberikan dampak positif terhadap pekerjaan pastoral para calon imam. Harapannya adalah calon imam akan muncul dari program ini dengan kemampuan menavigasi kompleksitas bahasa dan budaya umatnya dengan baik. Dengan mengembangkan gaya komunikasi yang lebih inklusif dan efektif, program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan konektivitas komunitas keagamaan di Jakarta secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas para calon imam untuk melayani dan terhubung dengan jemaatnya secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benneth, Milton J. (2017) Developmental Model of Intercultural Sensitivity. *The International Encyclopedia of Intercultural Communication*.  
<https://10.1002/9781118783665.ieicc0182>
- Cornelio, Jayeel Serrano (2012) Priesthood Satisfaction and the Challenges Priests Face: A Case Study of a Rural Diocese in the Philippines. *Religions* 2012, 3(4), 1103-1119; <https://doi.org/10.3390/rel3041103>
- Davila, Sara, Charles Browne, Brent Culligan, Joseph Phillips. 2014. *INFOCUS 2*. Student's Book. Singapore: Cambridge University Press.
- Halliwell, Margaret. 2015. *Business Plus: Preparing for the Workplace*. Singapore: Cambridge University Press.
- Nwosu, Patrick U. (2020) The Concept and Practice of Inter-religious Dialogue in Africa. *International Review of Humanities Studies*, Volume 5 Number 1 Article 12, <https://scholarhub.ui.ac.id/irhs>.
- Patel, Fay, Mingsheng Li, Prahalad Sooknanan (2011) *Intercultural Communication: Building a Global Community*. New Delhi: Sage Publications.
- Phillips, Deborah. 2004. *Longman Preparation Course for the TOEFL Test. Volume A: Skills and Strategies*. New York: Pearson Education Ltd.
- Ross, Kenneth R., Francis D. Alvarez, Todd M. Johnson (2020) *Christianity in East and Southeast Asia*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Stanley Nancy, Carrol King. 2001. *Building Skills for the TOEFL Test*. New York. Prentice-Hall



Ltd.

Stephenson, Helen, Paul Dummet, John Hughes. 2019. *LIFE Intermediate*. National Geographic Learning. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.